

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn pada Materi Indahya Hak dan Kewajiban dalam Berdemokrasi melalui Media Audio Visual

Murdiansah\*, Hegar Harini, Syamzah Ayuningrum

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*murdiansah@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PPKn dalam materi indahya hak dan kewajiban dalam berdemokrasi Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kurt Lewin. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan subjek penelitian sebanyak 23 peserta didik, sedangkan data yang dikumpulkan melalui, observasi, dokumen dan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar PPKn hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang hanya mendapat skor 45 dengan index interval 39,1% meningkat pada siklus I mendapat skor 63 dengan index interval 54,78%, dan skala skor angket 48,26 dan meningkat lagi pada siklus II mendapat skor 79 dengan index interval 68,69% dan skala skor angket 66,52, sampai pada siklus III terjadi peningkatan kembali dengan skor 95 dengan index interval 82,60% dan skala skor angket 84,78. Dengan demikian telah terdapat peningkatan motivasi perserta didik.

Kata kunci: media audio visual, motivasi belajar, penelitian tindakan kelas.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sadar dan terencana yang bertujuan untuk merubah kepribadian dan pola pikir setiap manusia. Pendidikan mulai dilaksanakan sejak manusia ada di muka bumi ini. Pelaksanaan pendidikan juga tidak berhenti pada suatu generasi saja melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi lampau, generasi sekarang, hingga generasi mendatang.

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dan utama dalam kesejahteraan suatu bangsa, sehingga bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional bangsa. Hal itu terlihat pada isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka bangsa Indonesia harus meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan itu sendiri tidak lepas dari proses belajar mengajar. Maka dalam proses belajar mengajar perlu diadakan pembaruan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Proses belajar mengajar yang baik ditentukan oleh seorang guru dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung didalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung dari keberhasilan guru dalam penyampaian materi belajar (Alwi, 2017). Jadi kesiapan guru dalam mengajar dan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sangat memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Menurut Mc. Donald (Masni, 2017; Mismiati, 2017), motivasi mengandung tiga unsur penting yaitu: Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dalam perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya, karena terjadi pembelajaran dalam sistem pembelajaran atau metode pembelajaran maka timbul motif untuk mengetahui metode yang baru (Achmadi, 2014; Vani, 2015; Hastuty & Kresnadi, 2015; Burhanuddin, 2019). Menurut Sardiman (2011) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah kegiatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sedangkan fungsi motivasi adalah: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian yang diinginkan; 3) Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Saptono, 2016).

Fungsi motivasi dalam belajar dalam Anirah (2016) adalah sebagai berikut: 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pengerak atau motor melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna menyampaikan tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tertentu. Upaya meningkatkan motivasi belajar adapun upaya meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut: 1) optimalisasi penerapan prinsip belajar; 2) optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran; 3) optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik; 4) pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Situasi yang diamati dan dialami dengan jumlah 23 peserta didik. Pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar dikelas teori khususnya pada mata pelajaran PPKn menunjukkan motivasi peserta didik rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan: (1) pada saat proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan tiduran, (2) pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dalam belajar, peserta didik tidak mau bertanya dan belum ada keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) ada juga peserta didik yang bermain handphone saat proses pembelajaran, (4) dan saat guru menjelaskan

materi, peserta didik banyak yang mengobrol sendiri di luar topik pembelajaran, sehingga menimbulkan kegaduhan dan pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif. Motivasi belajar yang rendah juga dapat dipengaruhi pada penggunaan metode pembelajaran teacher center yang cenderung monoton, sehingga sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru mengajar saat pelajaran berlangsung. Keterbatasan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran PPKn sulit dipahami, keterbatasan ini perlu didukung dengan adanya sarana media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus benar-benar tepat dan dapat mempermudah dalam penyampaian materi, agar semua pesan yang ingin disampaikan guru dapat diterima secara keseluruhan oleh peserta didik. Media pembelajaran merupakan suatu sarana komunikasi pembawa pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran membuat pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, materi pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran juga membuat metode mendidik akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Untuk mengatasi masalah yang dijelaskan di atas, diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik berupa pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual. Melalui media audio visual diharapkan indra penglihatan dan pendengaran berperan sepenuhnya dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik supaya konsentrasi dalam proses pembelajaran lebih terfokus dan berusaha untuk meraih prestasi semaksimal mungkin. Media ini terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar-mengajar.

### **Media Audio visual**

Media terdiri dari tiga macam yaitu, (1) media audio, yang memanfaatkan indera pendengaran, (2) media visual, yaitu memanfaatkan indera penglihatan, (3) media audio visual, yakni memanfaatkan dua panca indera yaitu, pendengaran juga penglihatan. Berdasarkan masalah yang diteliti, penulis akan memaparkan tentang media audio visual. Media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu kata media, yang artinya penghubung, audio yang artinya pendengaran, dan visual yang artinya penglihatan, dari ketiga arti kata tersebut maka dapat diartikan secara bahasa bahwa media audio visual adalah penghubung atau perantara melalui pendengaran dan juga penglihatan yang dikombinasikan dalam satu proses. Media audio visual disebut juga dengan multimedia karena menggunakan lebih dari satu media dalam menyampaikan pesan. Menurut Gayeski (dalam Ibda, 2017) multimedia sebagai kumpulan media berbasis computer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, mengantarkan dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafik, audio, video dan sebagainya.

Menurut Elsom-Cook (dalam Fatdha & Harianto, 2020) multimedia adalah kombinasi berbagai saluran komunikasi menjadi sebuah pengalaman komunikatif yang terkoordinasi. Namun pengertian multimedia yang digunakan dalam pengembangan ini adalah presentasi pembelajaran/intruksional yang

mengkombinasikan tampilan teks, grafis, video, dan audio serta dapat menyediakan interaktivitas (Simarmata dkk., 2020). Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media audio visual dapat berupa pesan verbal dan nonverbal. Contoh media audio visual dapat berupa film, video, slide dan OHP yang diberi unsur suara, dan lain lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang mencakup 3 siklus dengan 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi Adapun model yang digunakan adalah Model Kurt Lewin. Konsep pokok model ini terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan motivasi belajar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu ada guru mata pelajaran PPKn kelas X sebagai key informan, dan peserta didik kelas X tahun ajaran 2019/2020 di satu SMK di daerah Bekasi sebagai informan atau subjek dari penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara guru dan peserta didik, dokumentasi dan juga observasi. Setelah data terkumpul, data dianalisis. Adapun langkah-langkah teknik analisis data tersebut adalah: (a) reduksi data, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyederhanakan data yang diambil dari berbagai sumber, dengan memilih reduksi data peneliti akan mendapatkan data yang sesuai atau relevan untuk tujuan penelitian ini; (b) deskripsi data, menyajikan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif menjadi informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan kemudian disajikan secara deskriptif dan dalam bentuk tabel; (c) verifikasi data, Pada tahap akhir data akan di verifikasi untuk memastikan bahwa informasi dari data tersebut sudah relevan dan dapat mendukung analisis dan kesimpulan yang akan di ambil untuk penelitian selanjutnya.

Kriteria keberhasilan di dalam penelitian ini dengan menerapkan Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal skala interval jumlah skor peserta didik 80% meningkat motivasi belajarnya maka dapat dikatakan tujuan penelitian ini berhasil.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan lapangan dan juga tindakan kelas peneliti terlebih dahulu melakukan observasi yang dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada dilapangan dan sebagai acuan untuk melakukan lanjutan tindakan penelitian ini. Didalam melaksanakan penelitian peneliti dibantu oleh peserta didik sebagai informan dan seorang guru kelas sebagai observer yang kemudian akan menjadi kolabulator dalam penelitian untuk mengamati kegiatan belajar mengajar peserta didik didalam kelas untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati peserta didik dengan jumlah 23 peserta didik. Dari observasi pra tindakan ini 39,1 % peserta didik kurang termotivasi penggunaan media audio visual, perserta didik masih terlihat kurang fokus dan

masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik masih takut untuk bertanya serta masih kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas khususnya pelajaran PPKn.

### Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan yaitu saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh kolabulator yang bertugas untuk mengamati peneliti dalam melakukan pembelajaran dan mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kolabulator mengisi lembar observasi peneliti dan observasi peserta didik dengan memberi ceklis dan memberi komentar pada akhir pengamatan dan mendapatkan skor 63.

Tabel 1. Skala Interval Jumlah Skor

Skala	Deskripsi
80% – 100%	Sangat Baik
60% – 79,99%	Baik
40% – 59,99%	Cukup
20% – 39,99%	Kurang
0% – 19,99%	Sangat Kurang

Peneliti menganalisis dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pada pertemuan siklus I peserta didik sudah terlihat cukup termotivasi dengan sangat baik dengan adanya penggunaan media audio visual , sudah 54,78% peserta didik terlihat sangat senang dan semangat mengikuti pembelajaran, karena media audio visual mengalihkan perhatian dan membuat peserta didik tidak bosan dan mengantuk. Hanya saja peserta didik belum berani mengomentari tayangan yang ditampilkan.

### Hasil Penelitian Siklus II

Peneliti masih menganalisis hasil yang terjadi selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi siklus I dibandingkan dengan siklus II. Peneliti menganalisis kelemahan pada siklus ke II dan kemudian mempersiapkan perbaikan di siklus selanjutnya. Berdasarkan pengamatan peserta didik pada siklus II mendapatkan skor 79.

Pada pertemuan siklus II ini sudah 68,69% peserta didik tetap senang dan termotivasi dengan baik dengan penggunaan media audio visual , karena media audio visual dapat membangkitkan semangat peserta didik, peserta didik terlihat sangat bersemangat dan antusias menanti tayangan demi tayangan, mereka juga sangat antusias dan saling berlomba dalam menjawab pertanyaan peneliti, akan tetapi tidak semua peserta didik serius dalam mengikuti pembelajaran, dan perserta didik kurang berani dalam bertanya kepada peneliti.

### Hasil Penelitian Siklus III

Sudah terjadi peningkatan yang sangat signifikan penggunaan media audio visual sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian cukup sampai siklus III karena sudah melebihi target tujuan penelitian yaitu 82,60%.

Observasi disiklus III ini sudah mencapai 82,60% dan peserta didik jelas menunjukkan sangat termotivasi, senang, bersemangat, ceria, antusias memperhatikan tayangan, aktif dalam tanya jawab, serta tidak ada yang mencari kesibukan lain, dan hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi yang cukup signifikan dengan adanya penggunaan media audio visual .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat jelas dan cukup signifikan mulai dari observasi awal yang hanya mendapat skor 45 dengan index interval 39,1% meningkat pada siklus I mendapat skor 63 dengan index interval 54,78%, dan meningkat lagi pada siklus II mendapat skor 79 dengan index interval 68,69% sampai pada siklus III terjadi peningkatan kembali dengan skor 95 dengan index interval 82,60%. Dengan demikian telah terdapat peningkatan motivasi peserta didik pada kelas X melebihi dari target yang hanya 80%.

### **KESIMPULAN**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi indahny hak dan kewajiban dalam berdemokrasi pada semester genap. Berdasarkan hasil penelitian penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan menghilangkan rasa malu peserta didik dalam bertanya, khususnya dalam mata pelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada prsoses pembelajaran siklus III aktivitas belajar peserta didik serta motivasi belajar peserta didik mencapai skor yang memuaskan. Penerapan media audio visual juga dapat merangsang peserta didik untuk aktif, kreatif, kritis, inovatif dalam belajar dikelas yang pada akhirnya akan menunjang peningkatan pencapaian motivasi belajar. Selain itu penerapan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan juga dapat menghilangkan rasa malu atau ragu-ragu peserta didik untuk bertanya baik kepada teman maupun kepada peneliti. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X pada materi indahny hak dan kewajiban dalam berdemokrasi pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di SMK didaerah Bekasi.

### **REFERENSI**

- Achmadi, H. (2014). Penerapan Model Assure Dengan Menggunakan Media Power Point Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145-167.
- Anirah, A. (2016). Mekanisme Layanan Bimbingan Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palu. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(1), 49-80.

- Burhanuddin, B. (2019). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Fikih terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Yapis Pattiro Bajo. *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.
- Fatdha, T. S. E., & Harianto, K. (2020). Workshop Aplikasi Multimedia Kreatif dalam Pembuatan Video Animasi 3D pada SMK Bina Insan Siak Hulu. *J-PEMAS-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 4-9.
- Hastuty, E., & Kresnadi, H. (2015). Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Diskusi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(7).
- Ibda, H. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. Palu: CV. Pilar Nusantara.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Mismiati, M. M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 11(1), 54-75.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simarmata, J., Hanum, R. A., Situmorang, D., Sitorus, M., Lubis, R. A., Fazila, N., ... & Irma, I. (2020). *Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Vani, S. (2015). Analisis Disiplin Kerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP N 8 Padang. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 102-108.